



PELATIHAN *LESSON STUDY* DAN PENULISAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KABUPATEN SAROLANGUN

Silvia Fitriani^{1*}, Uli Wahyuni²

¹Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Batanghari Jambi, Indonesia, silviafitriani1089@yahoo.com

²Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Batanghari Jambi, Indonesia, uli09yumna@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dan perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan khususnya SMK Negeri 13 kabupaten Sarolangun. Metode pelaksanaan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara dan pelatihan. Metode penyampaian informasi dilakukan dengan ceramah umum, diskusi dan tanya jawab kepada seluruh peserta. Metode wawancara digunakan untuk menanyakan sejauh mana guru memahami materi dari ceramah umum yang telah disampaikan pengabdian. Metode pelatihan diterapkan untuk melatih guru dalam melaksanakan *Lesson Study* di kelas dan menyusun PTK. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 13 Kabupaten Sarolangun telah mampu memahami materi tentang pengertian dan karakteristik *Lesson Study* dan PTK, tujuan dan kemanfaatan *Lesson Study* dan PTK, bentuk-bentuk PTK, membuat rancangan PTK, dan penerapan *Lesson Study* dan PTK. Manfaat bagi pimpinan sekolah untuk menambah koleksi sekolah berupa laporan PTK, untuk menambah angka kredit saat sekolah ada akreditasi dan untuk mengembangkan kurikulum.

Kata Kunci: *Lesson Study, Penelitian Tindakan Kelas, Pelatihan.*

Abstract: Community service is aimed at improving teachers' learning practices. The subject of this community service is the teacher of SMK Negeri 13 Sarolangun. The methods used are lecture, discussion, question and answer, interviews and training. The methods of delivering materials are public lecture, discussion and question and answer to all participants. The interview method is used to ask how far the teacher understands the material from the public lecture that has been delivered by the devotees. Training methods are applied to train teachers in developing *Lesson Study* and classroom action research (CAR). The results obtained in this devotion are all teachers have been able to understand material about the definition and characteristics, purpose and expediency, forms, make the design, and can apply of *Lesson Study* and Action Research. For school leaders to add a collection of schools of Action Research reports, to increase the credit score accreditation and to develop curriculum.

Keywords: *Lesson Study, Action Research, Training*

Riwayat Artikel: Diterima: 02-Desember-2019, Disetujui: 06-Januari-2020



<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1469>



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Sarolangun merupakan kabupaten yang dilalui oleh jalur jalan lintas Sumatera. Karena letaknya yang strategis, Sarolangun berada

antara 01°53'39" sampai 02°46'02" Lintang Selatan dan antara 102°03'39" sampai 103°13'17" Bujur Timur dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 10 sampai dengan 1000 meter dari permukaan laut. Luas wilayah administratif Kabupaten Sarolangun meliputi 6.174 Km², terdiri dari dataran rendah 5.248 km² (85%) dan dataran tinggi 926 km² (15%).

Kabupaten Sarolangun yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan tingkat pendidikannya yang beragam (mulai dari PAUD, TK, SD, SMP dan SMA) mempunyai potensi untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari aktivitas masyarakat seperti pendidikan, pengajian, dan perkumpulan-perkumpulan yang memperlihatkan suasana kekerabatan dan rasa social yang tinggi.

Salah satu aktivitas masyarakat di bidang pendidikan diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan yakni SMK Negeri 13 Kabupaten Sarolangun. SMK Negeri 13 di Kabupaten Sarolangun dengan jarak tempuh perjalanan rute tempat PKM dari Kota Jambi (Universitas Batanghari Jambi) ke SMK Negeri 13 Sarolangun sekitar 179 Km. Lamanya Perjalanan sekitar 4 jam 10 menit dengan kendaraan umum.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di SMK Negeri 13 Kabupaten Sarolangun, Pembelajaran yang cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar daripada bagaimana peserta didik belajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru cenderung untuk melakukannya sendiri tanpa masukkan dari teman seprofesi, kurangnya kolaboratif sesama guru mata pelajaran Matematika maupun Bahasa Indonesia. Guru hanya mengisyaratkan bahwa RPP hanya dipersiapkan secara individual oleh masing-masing guru, Kepala sekolah banyak disibukkan dengan hal-hal di luar pendidikan.

Lesson Study merupakan sistem upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran, hal ini yang sangat dituntut dalam pembelajaran abad 21. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran, yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Melalui *Lesson Study* sehingga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peserta didik belajar dan guru mengajar, memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, meningkatkan pembelajaran secara sistematis, membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya (Fong 2015) (Fujii 2015) (Makino and Hino n.d.) (Intaros and Inprasitha 2019). Dalam kegiatan *lesson study*, guru secara kolaboratif dan kolegal merancang pembelajaran secara bersama-sama. Untuk kemudian mengamati pembelajaran yang telah dirancang bersama dan diakhiri

dengan kegiatan refleksi hasil pengamatan pembelajaran. Melalui cara tersebut, para guru bisa saling belajar bersama dengan mengambil pelajaran berharga (*lesson learn*) dari apa yang telah diamati bersama (Widiadi and Utami 2017). Ada dua ciri-ciri *lesson study* berbasis sekolah yang di kemukakan oleh Sato Masaki yaitu; (1). Kegiatan LSBS merupakan kesempatan bagi guru untuk memperoleh pengetahuan tentang materi mata pelajaran; (2). Kegiatan ini merupakan LS lintas mata pelajaran atau bidang study (Sato 2014) . Sementara itu, di Indonesia pun saat ini mulai gencar disosialisasikan untuk dijadikan sebagai sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran peserta didik, bahkan pada beberapa sekolah sudah mulai dipraktikkan.

PTK merupakan penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi segala macam persoalan yang diatasi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama (Kunandar and Si 2008). PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran secara professional (Suyanto 2011). Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan persyaratan dan pelaksanaannya

Proses pembelajaran meliputi alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, buku teks pelajaran, pengelolaan kelas. Sementara pelaksanaan proses pembelajaran dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Kebudayaan 2016). Satu di antara cara untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Reasearch* merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mutu pembelajaran siswa berdasarkan hasil evaluasi atau refleksi yang dilakukan oleh guru, yang meliputi observasi dan evaluasi (Situmorang 2010). Melalui pelaksanaan PTK, guru dapat memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hendriana and Afrilianto 2017) bahwa PTK bermanfaat bagi guru untuk; (1) membantu guru memperbaiki pembelajaran, (2) membantu guru berkembang secara profesional, (3) meningkatkan rasa percaya diri guru, dan (4) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui PTK, kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dapat dicari solusi yang tepat.

Tidak semua guru bisa melaksanakan PTK di kelasnya, guru masih belum memahami prosedur dalam melaksanakan PTK di kelas terutama dalam merancang prosedur penelitian PTK yang meliputi perencanaan

tindakan, siklus, pengumpulan data, analisis data, keterkaitan data kuantitatif dengan data kualitatif dalam analisis data PTK, dan refleksi. Pelatihan guru untuk PTK juga jarang diadakan terutama di kabupaten Sarolangun. Kegiatan yang sering diadakan oleh sekolah bahkan Dinas Pendidikan hanya bersifat umum, misalnya sosialisasi Ujian Nasional, sosialisasi Kepala Sekolah, sosialisasi kurikulum dan sebagainya. Guru hanya mengetahui PTK melalui buku sumber dan internet, namun tidak maksimal dalam memahami bagaimana proses pelaksanaan PTK tersebut. Akibatnya, guru lebih memilih melaksanakan proses pembelajaran konvensional karena tidak memiliki motivasi untuk mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga mempengaruhi kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Dikarenakan ketidakpahaman mengenai PTK, sebagian guru menggunakan jasa agen untuk merancang PTK dengan tujuan untuk melengkapi syarat sertifikasi. Hal ini memperjelas rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan PTK. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut, perlu dilaksanakannya sosialisasi tentang bagaimana cara merancang dan melaksanakan PTK bagi guru di kabupaten Sarolangun. Tidak hanya melaksanakan pelatihan, melalui program PKM ini juga merancang buku panduan atau modul prosedur pelaksanaan PTK bagi guru, terutama di kabupaten Sarolangun.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dimulai dari sosialisasi *Lesson Study* dan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk seluruh guru tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sarolangun yang dilaksanakan di SMK Negeri 13 Kabupaten Sarolangun.

Fokus dari kegiatan pengabdian ini yakni, pertama kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kedua, kemampuan guru dalam membuat laporan penelitian tindakan kelas. Dengan diadakannya workshop yang telah dilaksanakan diharapkan mampu menumbuhkan minat para guru untuk melaksanakan lesson study dan PTK dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Secara umum metode kegiatan workshop pengabdian ini meliputi:

1. Ceramah dan curah pendapat dalam menjelaskan secara umum *Lesson Study* dan penelitian tindakan kelas.
2. Pembentukan kelompok berdasarkan instansi masing-masing.
3. Penentuan model-model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.
4. Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas.
5. Evaluasi penulisan proposal penelitian tindakan kelas.

Penerapan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan aktif dengan melibatkan seluruh peserta secara aktif pada setiap sesi kegiatan pelatihan.

Melalui keterlibatan dan pengalaman langsung dari peserta diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan secara optimal.

Keaktifan guru sebagai peserta dalam kegiatan ini dapat dilihat berdasarkan pada saat peserta terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan serta hasil yang telah dibuat yaitu berupa proposal penelitian tindakan kelas. Untuk memantau keaktifan peserta kegiatan, tim pengabdian menentukan guru model yang melaksanakan *lesson study* dan PTK di kelas yakni guru model mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 13 Kabupaten Sarolangun.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini akan dibentuk beberapa kelompok. Masing-masing peserta kelompok akan diberikan template proposal penulisan penelitian tindakan kelas, sehingga setiap peserta dapat memahami komponen-komponen laporan penelitian tindakan kelas.

Luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan sosialisasi ini yakni, pemahaman peserta kegiatan sosialisasi dalam melakukan *lesson study* di kelas serta penulisan laporan penelitian tindakan kelas yang terlebih dahulu membuat proposal penelitian tindakan kelas. Adapun evaluasi yang dilakukan ketika sebelum dan sesudah kegiatan bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru dan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan *lesson study* dan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya di akhir kegiatan ini akan dilakukan evaluasi melalui proposal yang dibuat peserta sehingga diperoleh kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini memberikan nilai tambah terhadap guru yang bersangkutan. Sedangkan kriteria keberhasilan kegiatan ini dapat ditinjau dari kehadiran peserta, penguasaan materi, penerapan *lesson study* dan ptk yang dilakukan oleh guru model di kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan *grandtour* atau observasi pendahuluan untuk melihat situasi dan kondisi di lapangan mengenai pelaksanaan *Lesson Study* dan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 13 kabupaten Sarolangun. Melalui tahap ini, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan kemudian mencatatnya dalam lembar observasi. Diperolehlah hasil mengisi angket yang disebarkan ke seluruh guru, jumlah guru di SMKN 13 Sarolangun sebanyak 30 orang, pada gambar 1. merupakan salah satu contoh angket yang diisi oleh guru.

ANGKET GURU

PEMAHAMAN GURU TENTANG LESSON STUDY DAN PENELITIAN
TINDAKAN KELAS (PTK) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
KABUPATEN SAROLANGUN

Silahkan dilingkari pilihan yang dimaksudkan.

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar istilah *Lesson Study for Learning Community*?

a. Belum pernah mendengar
☒ b. Pernah mendengar tapi tidak mengerti
☐ c. Sudah tau dan mengerti

2. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru?

a. Belum pernah mendengar
☒ b. Pernah mendengar tapi tidak mengerti
☐ c. Sudah tau dan mengerti

3. Apakah Bapak/Ibu memahami *Lesson Study for Learning Community*?

☒ a. Tidak Paham
☐ b. Sudah Paham
☐ c. Ragu-ragu

4. Apakah Bapak/Ibu memahami Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru?

a. Belum Paham
☐ b. Sudah Paham
☒ c. Ragu-ragu

5. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan pelatihan *Lesson Study for Learning Community* dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru?

a. Belum Membutuhkan
☒ b. Sangat Membutuhkan
☐ c. Ragu-ragu

NAMA : Widhi, Wicari, S. D.

MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN : Keperawatan

Gambar 1. Angket Guru Bidang Keperawatan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dengan pemberian materi tentang *Lesson Study* dan penelitian, serta proses pelaksanaan pelatihan penulisan PTK.

a. Pemberian Materi tentang *Lesson Study* dan Penelitian Tindakan Kelas

Berkaitan dengan pemberian materi, tim pengabdian memberikan materi tentang *Lesson Study* dilaksanakan meliputi konsep Lesson Study, keuntungan penggunaan *Lesson Study*, prosedur pelaksanaan *Lesson Study*, daftar permasalahan pembelajaran dikelas yang berkaitan dengan bidang studi yang diampu masing-masing peserta sosialisasi yang dapat diatasi dengan PTK, draf rencana pelaksanaan *Lesson Study* dan tim pengabdian memberikan materi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diikuti seluruh guru SMK Negeri 13 Kabupaten Sarolangun berperan sebagai peserta latihan. Guru-guru SMK Negeri 13 Kabupaten Sarolangun melakukan praktek langsung pelaksanaan sistem *Lesson Study* dan para guru SMK Negeri 13 Kabupaten Sarolangun berlatih menyusun atau merancang laporan PTK melalui bimbingan tim pengabdian, hasil karya berupa laporan PTK dan pelaksanaan sistem Lesson Study dikumpulkan, dievaluasi, dan diberikan masukan oleh narasumber untuk perbaikan selanjutnya, memperbaiki kembali sesuai saran laporan PTK. Pada gambar 2. terlihat pemateri sedang menyampaikan materi di dalam ruangan kepada peserta.



Gambar 2. Pemateri Memberikan Materi *Lesson Study* dan PTK.

b. Proses Pelaksanaan Pelatihan Penulisan PTK

Pelaksanaan penulisan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara berkelompok yang masing-masing kelompok menulis proposal penelitian tindakan kelas dimulai dari pendahuluan yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada kajian teori yang terdiri dari landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan. Metode penelitian yakni, prosedur penelitian, setting tindakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data. Pada gambar 3. Peserta sedang membuat proposal PTK di dalam ruangan pelatihan.



Gambar 3. Peserta berlatih membuat proposal PTK

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pelatihan, tim pengabdian mengumpulkan kembali draf proposal PTK yang telah dibuat oleh para guru, kemudian memilih 3 draf proposal PTK terbaik dengan memberikan reward kepada guru tersebut. Dilanjutkan dengan Melakukan MONEV (monitoring dan evaluasi) dilakukan 2 bulan sekali guna memantau kemajuan dan mengevaluasi pelaksanaan *Lesson Study* dan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil MONEV berfungsi sebagai

balikan bagi pelaksana guna untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, menanggulangi masalah yang dapat menghambat pencapaian. Gambar 4. menunjukkan pemberian reward pada peserta terbaik dalam pelaksanaan pelatihan.



Gambar 4. Pemberian *Reward* sebagai draf Proposal PTK terbaik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan, maka dapat diambil simpulan bahwa guru-guru SMK Negeri Kabupaten Sarolangun sebagai peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan *Lesson Study* dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas yang diberikan tim pengabdian sehingga dapat memberikan bekal bagi guru-guru SMK Negeri Kabupaten Sarolangun untuk melakukan kegiatan *Lesson Study* di kelas masing-masing dan membuat laporan PTK. Guru-guru SMK Negeri Kabupaten Sarolangun dapat memahami dan menerapkan *Lesson Study* dan membuat laporan PTK di sekolah masing-masing sesuai yang disampaikan pengabdian. Adapun saran yang dapat diberikan berkaitan dengan sosialisasi *Lesson Study* dan penelitian tindakan kelas adalah perlu ada pelatihan dan kerja sama yang berkesinambungan antara pihak universitas Batanghari Jambi dalam mengembangkan *Lesson Study* dan Penelitian Tindakan Kelas antara guru dan dosen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai pengabdian masyarakat sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fong, M W. 2015. "Effects of Lesson Study Incorporating Phase-Based Instruction on Grade Seventh Students' Geometry Achievement." In *7th ICMI-East Asia Regional Conference on Mathematics Education. Cebu City, Philippines.*
- Fujii, T. 2015. "Lesson Study for Improving Quality of Mathematics Education." *Paper presented at the EARCOME 7. Philippines.*
- Hendriana, Heris, and M Afrilianto. 2017. "Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru." *Bandung: Refika Aditama.*
- Intaros, Pimpaka, and Maitree Inprasitha. 2019. "How Students' Mathematical Ideas Emerged through Flow of Lesson in Classroom Using Lesson Study and Open Approach." *Psychology* 10(6): 864–76.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan. 2016. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah."
- Kunandar, S Pd, and M Si. 2008. "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Makino, Tomohiko, and Keiko Hino. "A MID-CAREER TEACHER'S LEARNING FROM STUDENTS'THINKING AND ACTIONS: A LESSON STUDY." *ICMI-EARCOMES*: 114.
- Sato, Manabu. 2014. "Mereformasi Sekolah: Konsep Dan Praktek Komunitas Belajar." *Tokyo: JICA Publication, Translation.*
- Situmorang, Manihar. 2010. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Mata Pelajaran Kimia (Dengan Suplemen)."
- Suyanto, Bagong. 2011. "Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan." *Jakarta: Prenada Media.*
- Widiadi, Aditya Nugroho, and Indah Wahyu Utami. 2017. "Praksis Lesson Study For Learning Community Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Menengah Pertama Melalui Kolaborasi Kolegial Guru Dan Dosen." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 1(2): 77–88.